
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP KEMAMPUAN TELAAH PROSA MAHASISWA STKIP YPM BANGKO

Zamdani

STKIP YPM Bangko

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko

e-mail: daniraihan29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP YPM Bangko. Metode yang digunakan eksperimen semu (*quasy exsperiment*) dengan desain penelitian *factorial 2x2*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko dengan sampel kelas A (kontrol) dan kelas B (eksperimen). Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan uji anava *one way* dan anava *two way*, perhitungan dibantu dengan program SPSS 16 dan Microsoft Office Excel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS dan konvensional ($F_{hitung} > F_{tabel} = 23,443 > 4,00$), 2) terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS dan konvensional untuk mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi ($F_{hitung} > F_{tabel} = 12,964 > 4,18$), 3) terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS dan konvensional untuk mahasiswa dengan kemampuan awal rendah ($F_{hitung} > F_{tabel} = 33,577 > 4,21$), 4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa ($sig. > \alpha = 0,573 > 0,05$). Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) lebih tinggi daripada kemampuan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *thik pair share* (TPS) dengan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, *think pair share*, kemampuan telaah prosa.

Abstract

This research purpose to describe the effect of cooperative learning model type TPS and the beginning ability toward the prose research ability university student program study education of language and Indonesian literature STKIP YPM Bangko. This research using quasy experiment with factorial 2x2 design. The population is all of five semester student with class A as control class class B as experiment class. Data analysis technique used Anava one way and Anava two way, the calculation helping with SPSS 16 program and Microsoft Office Excel program. Based on the data analysis, the results are, (1) there is a different of the prose research ability between using cooperative learning model type TPS

and conventional model ($F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}} = 22,443 > 4,00$), (2) there is a different of the prose research ability between using cooperative learning model type TPS and conventional model for student with high beginning ability ($F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}} = 12,964 > 4,18$), (3) there is a different of the prose research ability between using cooperative learning model type TPS and conventional model for student with low beginning ability ($F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}} = 33,577 > 4,21$), (4) there is not a interaction between learning model and beginning ability toward the prose research ability. Based on the results, it can be concluded that the prose research ability student using cooperative learning model type TPS is higher than the student using conventional model, there is not a interaction between learning model and beginning ability toward the prose research ability.

Keywords: cooperative learning model, think pair share, the prose research ability.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra seperti prosa bertujuan agar mahasiswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk memahami dan menghayati karya sastra, mahasiswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya. Tujuan akhirnya adalah menanamkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik konteks individu maupun sosial.

Salah satu pembelajaran sastra di perguruan tinggi adalah telaah prosa. Telaah prosa dapat diartikan suatu langkah untuk mengenal, memahami, dan menghayati suatu karya sastra berbentuk prosa yang berakhir dengan timbulnya rasa menikmati karya tersebut dan berakibat subyek penelaah dapat menghargai karya sastra yang dinikmatinya secara sadar. Prosa dapat dikenal atau dipahami melalui unsur-unsur yang membangunnya atau disebut dengan

unsur intrinsik. yang termasuk unsur intrinsik yaitu tema, alur/plot, penokohan, latar/setting, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Di samping analisis terhadap unsur intrinsik dan pemakaian unsur bahasanya, untuk memahami suatu prosa dapat dilakukan pula analisis terhadap unsur ekstrinsiknya. Unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra tersebut, antara lain latar belakang pengarang, tujuan penulisan, latar sosial budaya, lingkungan kehidupan pengarang, serta latar belakang pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran telaah prosa dapat didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran telaah prosa adalah model pembelajaran di mana mahasiswa bersifat aktif (*student centered learning*) dan mampu berpikir secara individual maupun kelompok. Mahasiswa aktif untuk berlatih menelaah prosa. Mahasiswa menganalisis atau menguraikan unsur-unsur prosa tersebut baik unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya. Di samping itu model pembelajaran yang

digunakan harus inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan kemampuan telaah prosa mahasiswa menjadi tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti pada prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, proses pembelajaran telaah prosa di dalam kelas selama ini mengalami beberapa kendala. *Pertama*, perilaku mengajar sebagian dosen masih “tradisional”, yaitu lebih berfokus kepada mengajar daripada membelajarkan. Kondisi ini akhirnya membuat mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, bermain telpon genggam, atau bahkan ada yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, gaya belajar mahasiswa pada umumnya beragam, namun gaya belajar yang dibawa dari sekolah masih mendominasi mereka. Sikap

menunggu perintah dari dosen, sikap menunggu ditegur lebih dahulu, dan sikap acuh. Jarang pada awal pembelajaran mahasiswa tidak bersemangat, namun lama-kelamaan semangat itu menjadi pudar, sehingga mahasiswa hadir di kelas hanya untuk memenuhi syarat kehadiran. Dengan perkataan lain, masih banyak mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar, banyak mahasiswa yang belajar hanya untuk memperoleh ijazah. Hal tersebut tidak sepenuhnya kesalahan dosen, model pembelajaran yang membosankan membuat mahasiswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak paham materi yang sudah dijelaskan dosen. Dampaknya mahasiswa tidak sepenuhnya bisa mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehingga kemampuan telaah prosa mereka dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran telaah prosa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Telaah Prosa Mahasiswa Pindo STKIP YPM Bangko

No	Kelas	JUMLAH MAHASISWA YANG MENDAPATKAN NILAI					Nilai Rata-Rata
		0-40	41-55	56-65	66-80	81-100	
1	A	0	13	14	4	0	57,9838
2	B	0	9	15	5	0	59,8276
3	C	0	10	14	3	0	60

Sumber: Dosen Pengampu Mata Kuliah

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan telaah prosa agar lebih baik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan

pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil mahasiswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi mahasiswa,

memanfaatkan seluruh energi sosial mahasiswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu mahasiswa belajar setiap mata kuliah, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang diduga dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi Pengetahuan). Pembelajaran kooperatif tipe TPS membantu mahasiswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif TPS mulai dari diskusi yang berpusat pada kelas, pembentukan kelompok, pemilihan topik tim, seleksi mini topik, presentasi mini topik, persiapan presentasi kelompok, presentasi kelompok, hingga evaluasi yang melibatkan semua mahasiswa.

Model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran telaah prosa di STKIP YPM Bangko adalah model pembelajaran konvensional berupa ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab, kurang adanya variasi model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat diterapkan di Perguruan Tinggi khususnya STKIP YPM Bangko karena kondisi mahasiswa yang masih dalam masa remaja akhir (rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun) membuat mereka

menyukai hal baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Serta didukung oleh sarana-prasarana yang memadai sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat diterapkan di STKIP YPM Bangko.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kemampuan telaah prosa. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sukmadinata (2006:194) penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti kata memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sedangkan menurut Darmadi (2011:175) mengatakan penelitian eksperimen adalah satu-satunya metoda penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah faktorial 2x2. Rancangan penelitian

dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Model Pembelajaran (A)	Kooperatif TPS (A1)	Konvensional (A2)
Kemampuan Awal (B)		
Kemampuan Awal Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Kemampuan Awal Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A = Model pembelajaran
- A1 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS
- A2 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional
- B = Kemampuan awal mahasiswa
- B1 = Kelompok mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi
- B2 = Kelompok mahasiswa dengan kemampuan awal rendah
- A1B1 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS dengan kemampuan awal tinggi
- A1B2 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS dengan kemampuan awal rendah
- A2B1 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal tinggi
- A2B2 = Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran

dengan model pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal rendah

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, seperti yang dikatakan Nazir (2011:117) bahwasanya populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 87 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2011:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Winarsunu (2002:12) menyatakan sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan cara undian. Kelas yang terpilih ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Asesmen Alternatif

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan telaah prosa mahasiswa mengenai materi unsur intrinsik prosa dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen yang berupa asesmen alternatif. Asesmen alternatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk asesmen penugasan. Asesmen alternatif bentuk penugasan dapat dilakukan dengan memberikan *task* (tugas) dan kriteria penilaiannya berdasarkan rubrik. Mahasiswa diberikan tugas berupa analisis unsur intrinsik cerpen "Musibah" karya Jujur Prananto yang dilaporkan dalam bentuk makalah dan akan dipresentasikan di depan kelas. Penilaian dilakukan saat mahasiswa mempresentasikan tugasnya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Perguruan Tinggi, jumlah mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko, nama-nama sampel penelitian kelompok eksperimen, kelompok kontrol, kemampuan awal dan data lain yang berkenaan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan dikenal dengan nama uji Lilliefors. Untuk memudahkan penghitungan digunakan bantuan

program *Microsoft Office Excel 2007*.

b. Uji Homogenitas

Untuk menghitung homogenitas digunakan uji Bartlett. Untuk memudahkan penghitungan digunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

2. Uji Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk uji hipotesis adalah Anava *one way* untuk hipotesis 1, 2, 3 (karena membandingkan dua kelompok sampel) dan menggunakan Anava *two way* untuk hipotesis 4 (karena melihat interaksi antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini Anava *two way* menguji ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa).

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$

b. $H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$

$H_1 : \mu A_1 B_1 \neq \mu A_2 B_1$

c. $H_0 : \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$

$H_1 : \mu A_1 B_2 \neq \mu A_2 B_2$

d. $H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_1 = \mu A_2 B_2$

$H_1 : \text{sekurang-kurangnya salah satu rata-rata berbeda.}$

Keterangan:

μA_1 = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS.

μA_2 = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

$\mu_{A_1B_1}$ = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS dengan kemampuan awal tinggi.

$\mu_{A_1B_2}$ = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TP dengan kemampuan awal rendah.

$\mu_{A_2B_1}$ = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal tinggi.

$\mu_{A_2B_2}$ = rata-rata kemampuan belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal rendah.

Untuk memudahkan peneliti maka uji ini dibantu dengan program SPSS 16. Sedangkan untuk membuat kesimpulan maka daerah kritis untuk hipotesis di atas adalah:

a. $H_0 : \mu_{A_1} = \mu_{A_2}$

$H_1 : \mu_{A_1} \neq \mu_{A_2}$

Daerah kritis H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel}

b. $H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$

$H_1 : \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_2B_1}$

Daerah kritis H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel}

c. $H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$

$H_1 : \mu_{A_1B_2} \neq \mu_{A_2B_2}$

Daerah kritis H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel}

d. $H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$

$H_1 : \text{sekurang-kurangnya salah satu rata-rata berbeda}$

Daerah kritis H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel}

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dengan metode Lilliefors diperoleh harga statistik uji L_{obs} untuk tingkat signifikansi 0,05 pada masing-masing kelas yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Harga Statistik Uji beserta Harga Kritis pada Uji Normalitas

No	Kelompok	Statistik Uji L_{obs}	Harga Kritis
1.	Eksperimen	0,114	0,176
2.	Kontrol	0,108	0,169

(Sumber: Data Penelitian 2021)

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa harga statistik uji L_{obs} dari masing-masing kelompok tidak melebihi harga kritiknya. Dengan demikian diperoleh keputusan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sampel dengan Uji Bartlett diperoleh harga statistik uji $\chi^2_{hitung} = 0,086 < \chi^2_{0,05; 1} = 3,840$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa prasyarat uji telah terpenuhi, sehingga data yang telah diperoleh

dapat dianalisis. Untuk menguji perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Anava *one way*. Dari hasil uji Anava *one way* diperoleh

harga $F_{hitung} = 23,443$. Untuk lebih memperjelas hasil uji Anava *one way* tersebut, disajikan rangkuman analisis uji Anava *one way* berikut ini :

Tabel 4. Uji Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa

Kelas	Rata-rata	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian
Eksperimen	76,63	58	23,443	4,00	Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $23,443 > 4,00$, maka H_0 ditolak
Kontrol	68,06				

(sumber: data penelitian 2021)

Pada uji hipotesis perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Anava *one way* diperoleh harga $F_{hitung} = 23,443$ dan $F_{tabel} = 4,00$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,443 > 4,00$ maka terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan model pembelajaran konvensional.

b. Uji Hipotesis Dua

Untuk menguji perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi digunakan uji Anava *one way*. Dari hasil uji Anava *one way* diperoleh harga $F_{hitung} = 12,964$. Untuk lebih memperjelas hasil uji Anava *one way* tersebut, disajikan rangkuman analisis uji Anava *one way* berikut ini :

Tabel 5. Uji Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa untuk Mahasiswa dengan Kemampuan Awal Tinggi

Kelas	Rata-rata	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian
Eksperimen	80,58	29	12,964	4,18	Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,964 > 4,18$, maka H_0 ditolak
Kontrol	74,10				

(Sumber: Data Penelitian, 2021).

Pada uji hipotesis perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Anava *one way* diperoleh harga $F_{hitung} = 12,964$ dan $F_{tabel} = 4,18$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,964 > 4,18$ maka terdapat

perbedaan kemampuan telaah prosa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan konvensional untuk mahasiswa yang berkemampuan awal tinggi.

c. Uji Hipotesis Tiga

Untuk menguji perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mahasiswa dengan kemampuan awal rendah digunakan uji Anava *one way*.

Tabel 6. Uji Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa untuk Mahasiswa dengan Kemampuan Awal Rendah

Kelas	Rata-rata	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria Pengujian
Ekspe rimen	71,04	27	33,577	4,21	Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Setelah dikonsultasikan dengan tabel F kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,577 > 4,21$ maka H_0 ditolak
Kontrol	62,94				

(Sumber: Data Penelitian, 2021).

Pada uji hipotesis perbedaan kemampuan telaah prosa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Anava *one way* diperoleh harga $F_{hitung} = 33,577$ dan $F_{tabel} = 4,21$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 33,577 > 4,21$ maka terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan konvensional untuk mahasiswa yang berkemampuan awal rendah.

Tabel 7. Uji interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Model Pembelajaran	799,462	1	799,462	38,963	0,000
Kemampuan Awal	1456,764	1	1456,764	70,997	0,000
Interaksi	6,608	1	6,608	0,322	0,573
Galat	1149,040	56	20,519		
Total	3660,833	59			

(Sumber: Data Penelitian, 2021).

Pada uji hipotesis interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa digunakan uji anava

Dari hasil uji Anava *one way* diperoleh harga $F_{hitung} = 33,577$. Untuk lebih memperjelas hasil uji Anava *one way* tersebut, disajikan rangkuman analisis uji Anava *one way* berikut ini :

d. Uji Hipotesis Keempat

Untuk menguji ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa digunakan uji anava *two way*. Dari hasil uji anava *two way* diperoleh harga signifikansi = 0,573. Untuk lebih memperjelas hasil uji anava *two way* tersebut, disajikan rangkuman analisis uji anava *two way* berikut ini :

two way diperoleh harga sig. = 0,573 dan $\alpha = 0,05$. Karena sig. $> \alpha = 0,573 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat interaksi antara model

pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa.

3. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji hipotesis pertama terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan telaah prosa mahasiswa kelas eksperimen yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran telaah prosa materi unsur intrinsik prosa memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan telaah prosa yang dimiliki mahasiswa yang lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai mahasiswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol (\bar{X} eksperimen = 76,63 > \bar{X} kontrol = 68,06). Rata-rata nilai mahasiswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol menunjukkan penggunaan model pembelajaran TPS lebih efektif daripada konvensional.

Pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS kesempatan berdiskusi yang diberikan akan memberikan dampak positif yang lebih baik bagi perkembangan

kemampuan masing-masing mahasiswa sebagai anggota kelompok. Pembagian kelas menjadi beberapa kelompok di mana satu kelompok terdiri dari dua orang mahasiswa, akan menuntun mahasiswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pendapat dan bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Hal tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar serta bisa lebih mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang diperoleh, karena dalam belajar secara berkelompok, secara tidak langsung mahasiswa cenderung akan belajar secara berulang-ulang, yaitu ketika belajar untuk diri sendiri dan ketika membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar atau membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam satu kelompok bersama. Perulangan-perulangan tersebut akan melatih kemahiran mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya (kemampuannya). Dengan demikian, konsep yang diperoleh bisa tertanam lebih mendalam dan tidak mudah hilang dalam waktu yang singkat.

Pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model pembelajaran konvensional, mahasiswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam menerima materi. Karena dalam pembelajaran konvensional ini peran mahasiswa hanya sebagai pendengar saja, konsep yang diperoleh kurang bisa tertanam secara mendalam sehingga mudah hilang dalam waktu yang

singkat. Model pembelajaran konvensional tidak dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa berdiskusi memecahkan masalah, sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam. Tugas yang diberikan oleh dosen akan lebih menekankan kerja keras mahasiswa yang lebih mandiri karena tidak diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi. Hal ini akan memberikan beban mental yang lebih berat bagi mahasiswa, apalagi bila kemampuan mahasiswa tersebut di bawah rata-rata teman sekelasnya. Apa bila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi sendirian, mahasiswa cenderung akan putus asa atau paling tidak semangat belajarnya akan menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan telaah prosa mahasiswa cenderung rendah. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran telaah prosa dengan model kooperatif tipe TPS di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang lebih bisa meningkatkan kemampuan telaah prosa dibandingkan pembelajaran konvensional.

b. Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Mahasiswa dengan Kemampuan Awal Tinggi

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan rata-rata nilai kemampuan telaah prosa mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi kelas eksperimen lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kemampuan

awal tinggi kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran telaah prosa memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan telaah prosa yang dimiliki mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi yang lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol (\bar{X} kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi di kelas eksperimen = 80,58 > \bar{X} kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi di kelas kontrol = 74,10).

Pada pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pendapat dan bekerja sama dengan mahasiswa lain. Hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang diperoleh, karena dalam belajar secara berkelompok, secara tidak langsung mahasiswa cenderung akan belajar secara berulang-ulang, yaitu ketika belajar untuk diri sendiri dan ketika membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Terlebih pada mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi, pembelajaran dengan TPS semakin mempermudah untuk memahami materi, dan dapat meningkatkan kemampuan telaah prosa.

Pada pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model

pembelajaran konvensional, mahasiswa cenderung pasif. Model pembelajaran konvensional tidak dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa berdiskusi memecahkan masalah, dan proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam walaupun kemampuan awalnya tinggi. Hal ini menyebabkan kemampuan telaah prosa mahasiswa cenderung rendah. Dapat dikatakan pembelajaran telaah prosa untuk mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi dengan model kooperatif tipe TPS di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang kemampuan telaah prosanya lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

c. Perbedaan Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Mahasiswa dengan Kemampuan Awal Rendah

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan rata-rata nilai kemampuan telaah prosa mahasiswa berkemampuan awal rendah dengan menggunakan pembelajaran model *think pair share* (TPS) di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan telaah prosa mahasiswa berkemampuan awal rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran telaah prosa memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan telaah prosa yang dimiliki mahasiswa dengan kemampuan awal rendah yang lebih

baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal rendah di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol (\bar{X} kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal rendah di kelas eksperimen = 71,04 > \bar{X} kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal rendah di kelas kontrol = 62,94). Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah namun diajar dengan pembelajaran model kooperatif TPS lebih rajin dalam melakukan aktivitas pembelajaran, walaupun mereka melaksanakan pembelajaran tidak sebaik mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Hal ini tentu berdampak positif terhadap nilai yang didapatkannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pendapat dan bekerja sama dengan mahasiswa lain. Hal ini dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang diperoleh, karena dalam belajar secara berkelompok, secara tidak langsung mahasiswa cenderung akan belajar secara berulang-ulang, yaitu ketika belajar untuk diri sendiri dan ketika membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Namun pada mahasiswa dengan kemampuan awal rendah, pembelajaran dengan TPS belum cukup mempermudah untuk memahami materi sehingga belum dapat meningkatkan kemampuan telaah prosa secara

signifikan seperti pada mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi. Walaupun begitu, kemampuan telaah prosa mahasiswa dengan kemampuan awal rendah di kelas eksperimen masih lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada pelaksanaan pembelajaran telaah prosa dengan model pembelajaran konvensional, mahasiswa cenderung pasif. Model pembelajaran dengan konvensional tidak dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa berdiskusi memecahkan masalah, dan proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam terlebih kepada mahasiswa dengan kemampuan awal rendah yang kurang cepat untuk menangkap materi. Ini menyebabkan kemampuan telaah prosa mahasiswa cenderung rendah. Dapat dikatakan pembelajaran telaah prosa untuk mahasiswa dengan kemampuan awal rendah dengan model kooperatif tipe TPS di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang kemampuan telaah prosanya masih lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan konvensional.

d. Ada Tidaknya Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Telaah Prosa Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi kompetensi belajar siswa. Interaksi merupakan suatu kebersamaan antar faktor dalam

mempengaruhi variabel bebas (Irianto, 2004: 254). Dengan tidak adanya interaksi ini, dapat menggambarkan bahwa tanpa memperhatikan kemampuan awal mahasiswa, model pembelajaran kooperatif TPS dapat diterapkan untuk melihat kemampuan telaah prosa mahasiswa. Mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan konvensional dengan kemampuan awal tidak saling mempengaruhi terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dapat mengakomodasi semua kemampuan awal mahasiswa (baik kemampuan awal tinggi maupun kemampuan awal rendah) dalam meningkatkan kemampuan telaah prosa mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini tidak bergantung pada kemampuan awal tinggi, dan rendah terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa, sehingga model kooperatif TPS dapat diterapkan pada siswa yang berkemampuan awal tinggi dan rendah untuk mengetahui kompetensi belajar mahasiswa.

Menurut Lie (2004:46), TPS memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) Meningkatkan partisipasi, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. (d) interaksi lebih mudah, (e) lebih mudah dan cepat membentuknya. Jadi, model pembelajaran tipe TPS cocok digunakan untuk semua mahasiswa baik yang berkemampuan awal rendah maupun yang berkemampuan awal tinggi. *Think Pair Share* memberi

siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tapi pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004: 56).

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan penggunaan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif TPS dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS dan model pembelajaran konvensional mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko ($F_{hitung} > F_{tabel} = 23,443 > 4,00$). Perbedaan rata-rata nilai kemampuan telaah prosa mahasiswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik dibandingkan konvensional (\bar{X} eksperimen = 76,63 > \bar{X} kontrol = 68,06).
2. Terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan konvensional mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko untuk mahasiswa yang berkemampuan awal tinggi ($F_{hitung} > F_{tabel} = 12,964 > 4,18$). Perbedaan rata-rata nilai kemampuan telaah prosa mahasiswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dibandingkan konvensional (\bar{X} eksperimen = 80,58 > \bar{X} kontrol = 74,10).
3. Terdapat perbedaan kemampuan telaah prosa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan konvensional mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YPM Bangko untuk mahasiswa yang berkemampuan awal rendah ($F_{hitung} > F_{tabel} = 33,577 > 4,21$). Perbedaan rata-rata nilai kemampuan telaah prosa mahasiswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dibandingkan konvensional (\bar{X} eksperimen = 71,04 > \bar{X} kontrol = 62,94).
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan telaah prosa mahasiswa (sig. > $\alpha = 0,573 > 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan atau pihak kampus, sebaiknya menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih efektif.
2. Bagi dosen, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran telaah prosa.
3. Bagi mahasiswa, untuk lebih mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, peran aktif, kerja sama dan interaksi antara mahasiswa dan dosen perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra (Teori dan Sastra)*. Padang : UNP Press.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Edraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Irianto, A. 2010. *Statistik: konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: kencana.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Praptiwi dan Jeffry, H. 2012. *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Gi Dan Stad Ditinjau Dari Kemampuan Awal*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. ISSN : 2086-2407 Vol. 3 No. 1 April 2012. Diakses 30 Juni 2013.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory Research and Practice Second Edition terjemahan Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Dua.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.